

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawatan paliatif adalah sebuah cara untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga ketika menghadapi penyakit yang mengancam jiwa dengan mencegah, mengevaluasi, mengurangi rasa nyeri, masalah fisik, psikologis, dan mental (Farrell et al., 2015). Perawatan paliatif dilakukan oleh tim *interdisiplin* untuk pasien dan keluarga dengan penyakit kronis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Yodang, 2015). Tim interdisipliner perawatan paliatif terdiri dari dokter, perawat perawatan paliatif, pekerja sosial, psikolog, apoteker, dan terapis (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), 40 miliar orang di seluruh dunia membutuhkan perawatan paliatif, termasuk penyakit kardiovaskular (38,5%), kanker (34%), penyakit paru-paru kronis (10,3%), AIDS (5,7%) dan Diabetes (4,6%) (WHO, 2019; Perangin-angin, 2019). Menurut laporan WHO, 8,8 juta orang meninggal karena kanker pada tahun 2015, dan akan meningkat secara signifikan menjadi sekitar 13,1 juta pada tahun 2030. Sebanyak 78% di antaranya terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah seperti Indonesia (WHO, 2017).

Pasien dengan penyakit kronis yang membutuhkan perawatan paliatif di negara miskin sebanyak 98% dari 40 juta orang dan ternyata hanya 14% yang menerima perawatan paliatif, 86% lainnya belum menerima perawatan paliatif. Pada tahun 2007, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan dan kebijakan perawatan paliatif No. 812/Menkes/SK/VII/2007 tentang perawatan paliatif, namun masih banyak rumah sakit di Indonesia yang belum memahami bahwa perawatan paliatif harus diberikan kepada pasien terutama untuk pasien dengan tahap terminal (Kemenkes, 2017). Terbatasnya tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan paliatif dan banyak masyarakat yang belum tahu perawatan paliatif sehingga belum optimal sebagai

upaya peningkatan kualitas hidup pasien penyakit kronis di Indonesia (Nainggolan & Perangin-Angin, 2020). Perawatan paliatif harus terintegrasi dengan semua fasilitas pelayanan kesehatan yang ada, jika ada tempat khusus untuk perawatan paliatif maka akan lebih baik (Nainggolan & Perangin-Angin, 2020).

Pengetahuan adalah informasi yang didapatkan untuk membentuk perilaku atau sikap terbuka tentang perawatan paliatif (Donsu, 2017). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian perawatan paliatif adalah pengetahuan, sikap, keyakinan, dan pengalaman profesional yang tidak hanya menentukan prosedur, tetapi juga menentukan perilaku pasien selama evaluasi dan pengobatan. Pengetahuan yang terbatas tentang perawatan paliatif dapat menimbulkan ketakutan, kesedihan, dan perasaan kehilangan harapan dalam memberikan perawatan paliatif (Nainggolan & Perangin-Angin, 2020).

Perawat memegang peranan yang sangat penting dalam perawatan paliatif karena memiliki kontak paling lama dengan pasien dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya. Perawat memiliki kesempatan untuk melihat perkembangan dan kondisi pasien. Namun, karena keterbatasan pengetahuan tentang perawatan paliatif, perawatan yang diberikan kurang maksimal (Adhistry, dkk, 2015). Kurangnya pengetahuan membuat tidak mungkin untuk memberikan pengobatan yang aman dan efektif (Pravitakari, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siagian & Perangin-Angin (2020) di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung ditemukan bahwa 99,17% perawat memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, 70,83% perawat memiliki sikap sedang terhadap perawatan paliatif, dan 29,17% perawat memiliki sikap baik terhadap perawatan paliatif.

Untuk mengatasi kendala dapat dilakukan adalah meningkatkan keterampilan dan kemampuan tenaga kesehatan khususnya mahasiswa melalui pendidikan dan pelatihan perawatan paliatif sejak masa pendidikan. Pendidikan keperawatan diperlukan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam penanganan pasien penyakit kronis secara teori dan praktek. Dengan

menggabungkan teori dengan praktik, mahasiswa keperawatan akan mendapatkan dukungan untuk memahami kondisi pasien penyakit kronis dan kematian sebagai proses normal, bukan hal yang mengerikan (Perangin-angin, 2019).

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi mendapatkan, pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya menjadi luas (Ilham et al., 2019). Pendidikan berfungsi sebagai sarana meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan individu dalam rangka mengembangkan potensi diri. Pendidikan perawatan paliatif dapat merubah sikap mahasiswa dalam merawat pasien penyakit kronis (Perangin-angin, 2019). Pendidikan perawatan paliatif dapat menambah informasi dan wawasan tentang perawatan paliatif (Andriaansen, 2005). Sikap tentang perawatan paliatif dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, dan pelatihan yang diterima oleh perawat (Ayed, 2015). Semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif, maka semakin baik sikap terhadap penanganan kepada pasien menjelang ajal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Perangin-angin (2019) di Universitas Advant Bandung didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa rendah tentang perawatan paliatif tetapi mempunyai sikap yang positif karena mahasiswa belum mendapatkan mata pelajaran keperawatan paliatif. Sejalan dengan penelitian oleh Dimoula *et al.*, (2019) didapatkan bahwa mahasiswa sarjana keperawatan memiliki pengetahuan perawatan paliatif yang rendah dan sikap yang positif, khususnya dalam hal manajemen nyeri, psikososial dan spiritual. Oleh karena itu perlu dilakukan pengukuran pengetahuan dan sikap perawatan paliatif, karena pengetahuan perawatan paliatif sangat penting bagi mahasiswa keperawatan yang nantinya menjadi perawat profesional, dan diharapkan semua mahasiswa keperawatan dapat memperoleh pengetahuan dan sikap yang baik tentang perawatan paliatif (Perangin-angin, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan menggunakan kuesoner pengetahuan dan sikap tentang keperawatan paliatif melalui

wawancara terhadap 7 mahasiswa, didapatkan 3 mahasiswa memiliki pengetahuan kurang baik, 3 mahasiswa memiliki pengetahuan cukup dan 1 mahasiswa memiliki pengetahuan baik. Sementara pada kuesioner sikap tentang keperawatan paliatif semua mahasiswa memiliki sikap positif. Berdasarkan hasil wawancara 1 mahasiswa mengungkapkan bahwa dengan memaksimalkan kualitas hidup pasien, mengurangi rasa sakit dan gejala, dengan berfokus pada aspek psikologis dan spiritual kepada pasien dengan penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan keluarganya. Perawat ini memberikan dukungan untuk membantu keluarga pasien dalam menghadapi proses dukacita mulai dari diagnosis penyakit hingga kematian.

Berdasarkan uraian fenomena yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Keperawatan Tentang Keperawatan Paliatif Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan tentang keperawatan paliatif di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan tentang keperawatan paliatif di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang keperawatan paliatif di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

- b. Untuk mengetahui gambaran sikap mahasiswa keperawatan tentang keperawatan paliatif di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui gambaran berdasarkan item pernyataan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang keperawatan paliatif di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- d. Untuk mengetahui gambaran berdasarkan item pernyataan sikap mahasiswa keperawatan tentang keperawatan paliatif di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran khususnya pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang perawatan paliatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya perawatan paliatif.

b. Bagi Institusi

Dapat menambah wawasan bagi para pembaca dan referensi untuk penelitian selanjutnya

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan tentang keperawatan paliatif sehingga menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti berkaitan dengan topik yang sama.